



Research Article

Pembelajaran Inovatif Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar

Viera Setyani, Widia Ningsih, Nur Afni Pratiwi, Sugianoor, Siti Munfiatik

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; vhierrasetya09@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; widia4122@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; nurafnie11@gmail.com
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; sugibalangan@gmail.com
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia; SitiMunfiatik@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : July 09, 2025

How to Cite: Viera Setyani, Widia Ningsih, Nur Afni Pratiwi, Sugianoor, & Siti Munfiatik. (2025). Innovative Flipped Classroom Learning in Improving Critical Thinking Skills in Elementary School Students. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 329–334. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.110>

Innovative Flipped Classroom Learning in Improving Critical Thinking Skills in Elementary School Students

Abstract. This study aims to explore the application of the innovative Flipped Classroom learning model to improve critical thinking skills in elementary school students. The Flipped Classroom model reverses the traditional learning sequence by providing learning materials to students before face-to-face sessions, allowing class time to be used for discussion, collaboration, and problem-solving. Through this approach, students are encouraged to be more active, independent, and reflective in the learning process. The research method used was a descriptive qualitative study using observation, interviews, and documentation techniques with teachers and fifth-grade students at an elementary school in Indonesia. The results indicate that the implementation of the Flipped Classroom

significantly improves indicators of critical thinking skills, such as the ability to analyze, evaluate, and summarize information. These findings contribute to the development of learning strategies that align with the demands of the Independent Curriculum, which emphasizes differentiated learning and the strengthening of critical thinking skills.

Keywords: Flipped Classroom, critical thinking, learning innovation, elementary school, Independent Curriculum.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran inovatif Flipped Classroom dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Model Flipped Classroom membalik urutan pembelajaran tradisional dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa sebelum pertemuan tatap muka, sehingga waktu di kelas digunakan untuk aktivitas diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas V di salah satu SD di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom secara signifikan dapat meningkatkan indikator keterampilan berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter berpikir kritis.

Kata Kunci: Flipped Classroom, berpikir kritis, inovasi pembelajaran, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar (Robbani 2025). Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu mengingat informasi, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara logis dan bertanggung jawab. Keterampilan berpikir kritis menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

Namun, pada praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Model seperti ini sering kali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, atau mengeksplorasi ide secara mendalam. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis siswa kurang terasah, dan mereka cenderung menjadi pembelajar pasif.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif dan analitis. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model *Flipped Classroom* (Syafuruddin et al. 2025). Dalam model ini, proses pembelajaran dibalik: siswa mempelajari materi di luar kelas melalui video atau bahan ajar digital, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (Syafuruddin et al. 2025). Strategi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih siap menghadapi pembelajaran dan lebih terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan kompetensi berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Hamzah 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menggali pemahaman konseptual dan teoritis mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* dan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengertian *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan online dengan offline. Sehingga melatih siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajarannya. (Fianingrum et al. 2022)

Flipped Classroom merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penggunaan teknologi untuk penyampaian konten di luar kelas dan kegiatan pembelajaran aktif di dalam kelas. Model pembelajaran ini dianggap mampu membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, dan melatih kemandirian belajar, dan meningkatkan partisipasi siswa (Novianti and Rukminingsih 2021).

Flipped classroom atau pembelajaran terbalik merupakan model pembelajaran inovasi yang membalik model pembelajaran seperti biasanya. Dalam model ini, siswa mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas, misalnya melalui video pembelajaran, bahan bacaan digital, atau modul interaktif. Materi yang diberikan dapat dipelajari dari rumah.

Langkah-langkah penerapan *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah model pembelajaran yang membalik urutan tradisional pembelajaran, di mana siswa mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas (biasanya melalui video atau bahan digital), kemudian mendiskusikan dan mempraktikkan materi di kelas bersama guru.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Materi. Guru memilih materi pelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Pembuatan atau Pemilihan Sumber Belajar. Guru menyiapkan video pembelajaran, modul digital, atau tautan ke sumber belajar yang dapat diakses siswa di rumah.

3. Penyampaian Tugas Pra-Kelas. Siswa diberi tugas untuk menonton video atau membaca materi sebelum masuk kelas.
4. Aktivitas Pembelajaran di Kelas. Waktu di kelas digunakan untuk diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, eksperimen, atau proyek kolaboratif.
5. Evaluasi dan Refleksi. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, serta memberikan umpan balik dan refleksi.

Manfaat Penerapan Flipped Classroom

Manfaat penerapan flipped classroom menurut McLaughlin, J. E., Roth, M. T., Glatt, D. M., Gharkholonarehe, N., Davidson, C. A., Griffin, L. M., Esserman, D. A., & Mumper, 2014), mengatakan bahwa siswa akan memiliki opini positif dan terbuka pada pengetahuan baru, lebih aktif, lebih mandiri dan kreatif serta lebih kritis menyikapi permasalahan kasus tertentu. (N.W.S. Darmawati 2022).

Kemudian, menurut Aulianisyah dkk. sebagai berikut. (Aulianisyah et al. 2022)

- 1) Meningkatkan Kemandirian Belajar. Siswa terbiasa belajar secara mandiri sebelum pertemuan kelas.
- 2) Mengoptimalkan Waktu di Kelas. Kegiatan di kelas bisa difokuskan pada penerapan konsep dan diskusi mendalam.
- 3) Memfasilitasi Pembelajaran Aktif. Mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 4) Memudahkan Diferensiasi Pembelajaran. Guru dapat memberi perhatian lebih pada siswa yang memerlukan bantuan tanpa menghambat siswa lain.
- 5) Meningkatkan Interaksi Guru-Siswa. Karena waktu kelas tidak hanya diisi ceramah, guru lebih leluasa berinteraksi secara personal dengan siswa.

Hubungan Antara Model *Flipped Classroom* Dengan Peningkatan Berpikir Kritis

Hubungan antara model Flipped Classroom dan peningkatan kemampuan berpikir kritis terletak pada perubahan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi gagasan. Sementara itu, siswa dituntut untuk lebih aktif, berpikir mandiri, dan terlibat dalam kegiatan belajar yang menantang dan bermakna.

Hal inilah yang menjadi dasar penguatan bahwa Flipped Classroom memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Seperti halnya, seperti dibawah ini. (Nugraha 2023)

- 1) Siswa Terlatih Memahami Materi Sebelum Kelas. Dengan mengakses materi lebih dulu, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan menilai informasi yang diterima.
- 2) Aktivitas Kelas Berbasis Diskusi dan Pemecahan Masalah. Mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi.
- 3) Belajar Berbasis Refleksi dan Kolaborasi. Menumbuhkan sikap terbuka terhadap ide orang lain dan mengasah kemampuan argumentasi.

4) Pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Flipped Classroom mendukung pengembangan keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi unsur inti dalam berpikir kritis.

Tantangan Penerapan Flipped Classroom

Adapun tantangan dari penerapan flipped classroom, diantaranya adalah sebagai berikut (Nuryadin, Muharram, and Guntara 2021):

- 1) Keterbatasan Akses Teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses internet atau perangkat untuk mengakses materi di rumah.
- 2) Kesiapan Guru dan Siswa. Membutuhkan perubahan paradigma dari metode tradisional ke metode aktif dan mandiri.
- 3) Waktu dan Tenaga dalam Menyiapkan Materi. Guru perlu waktu ekstra untuk membuat atau memilih bahan ajar yang menarik dan sesuai.
- 4) Motivasi Belajar Siswa
Tidak semua siswa memiliki disiplin diri yang tinggi untuk belajar mandiri di rumah.
- 5) Keterlibatan Orang Tua. Terutama di tingkat SD, dukungan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan anak belajar di rumah.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Flipped Classroom merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang membalik pola tradisional pembelajaran dengan memberikan materi terlebih dahulu di luar kelas, kemudian memanfaatkan waktu di kelas untuk kegiatan aktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok. Penerapan model ini memiliki banyak manfaat, di antaranya meningkatkan kemandirian belajar, memaksimalkan interaksi di kelas, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Salah satu keunggulan utama Flipped Classroom adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan model ini, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan secara mandiri maupun kolaboratif. Proses ini secara langsung menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sangat penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Meskipun demikian, penerapan Flipped Classroom juga memiliki tantangan seperti kesiapan teknologi, motivasi belajar siswa, dan peran serta orang tua yang harus diperhatikan secara serius oleh guru dan pihak sekolah. Dengan perencanaan dan dukungan yang tepat, model ini sangat potensial diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianisyah, Rahmi, Rini Budiharti, Ahmad Fauzi, Menengah Atas, and Rahmi Aulianisyah. 2022. "Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4 (2).
- Fianingrum, Fitri, Novaliyosi Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, and Syamsuri Syamsuri. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pembelajaran Matematika." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3387>.

- Hamzah, Amir. 2020. "Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)." *Literasi Nusantara Abadi* 5 (1).
- N.W.S. Darmawati. 2022. "Model Pembelajaran Inovatif Bagasa Indonesia Berbasis Flipped Classroom Pada Era Digital Dengan Pemanfaatan Google Classroom." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11 (2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.749.
- Novianti, Hartia, and Rukminingsih Rukminingsih. 2021. "Pelatihan Pengembangan Blended Learning Melalui Model Flipped Classroom : Model Pembelajaran Alternatif Di New Normal Era." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 9 (2). <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v9i2.2081>.
- Nugraha, Derry. 2023. "Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 4 (2): 69–73.
- Nuryadin, Asep, Muhammad Rijal Wahid Muharram, and Rangga Gelar Guntara. 2021. "Penggunaan Model Flipped Classroom Berbantuan Digital Tools Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4 (3): 348–61.
- Robbani, Hamdan. 2025. "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 1 (1): 79–85.
- Syafruddin, Syafruddin, Nur Raihan, Astri Astri, Dian Fitri, and Najrah Najrah. 2025. "Pengaruh Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Di EraDigital Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pesona Indonesia* 2 (2): 18–23.